BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek metodologi sebagai bagian dari penelitian yang banyak berperan dalam proses pengumpulan dan analisis data, yaitu: (a) pendekatan dan metode penelitian, (b) prosedur penelitian, (c) lokasi, subjek dan waktu penelitian, (d) instrumen dan teknik pengumpulan data, serta (e) teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan pola "*the dominant-less dominant design*" Creswell (1994: 177). Bagian pertama penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melalui metode naturalistik untuk menemukan analisis kebutuhan terhadap model pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi, serta peranan PKn dalam pengembangan masyarakat multikultural di Indonesia. Langkah berikutnya penelitian ini menggunakan paradigma tambahan (suplemen) dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat perbedaan kompetensi kewarganegaraan multikultural mahasiswa dan menguji efektivitas model pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi dalam prakteknya di lapangan.

Penelitian ini secara spesifik menggunakan metode penelitian pengembangan *(research and development)*. Borg and Gall (1988:570) menyatakan bahwa *research and development* berawal dari *industry based development model* yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk baru yang berkualitas. Dalam rangka pengembangan pendidikan, *research and development* dianggap sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan-

pengetahuan baru melalui riset dasar, yang bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja praktik pendidikan.

Karakteristik khusus dari penelitian pengembangan, menurut Borg and Gall (2003:772) adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan produk, seperti buku teks, buku ajar, instruksional film, cara mengorganisasikan pengajaran, alat evaluasi, model pembelajaran dan sebagainya. (2) berjenjang dalam penilaian produk, (3) menjembatani kesenjangan yang terjadi antara *education research* dengan *education practice*. (4) bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efisiensi, keberterimaan produk, tetapi bersifat kualitatif dalam penyusunan produk dan revisinya. (5) ada uji lapangan dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasikan prototipe, dan distribusi sebagai suatu desimenasi prototipe yang telah teruji (produk). (6) menekankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah praktis dalam pengajaran melalui *applied research*, dan (7) ada tahapan-tahapan evaluasi terhadap produk yang disusun.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik di atas, maka penelitian ini berupaya menghasilkan suatu produk berupa model pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan kompetensi multikultural mahasiswa berdasarkan kondisi dan kebutuhan nyata di perguruan tinggi.

B. Prosedur Penelitian

Borg and Gall (1988:571) menyatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan secara umum mencakup sepuluh tahapan, yaitu: (1) Analisis potensi dan masalah, yang meliputi kegiatan mengkaji dan mengumpulkan informasi, termasuk dengan membaca literatur, mengobservasi, interviu dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan. (2) Pengumpulan data untuk *planning*, meliputi kegiatan merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk di dalamnya menentukan ketrampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan pembelajaran,

menyusun skala pengukuran dan uji kemungkinan dalam skala kecil. (3) Desain produk, meliputi kegiatan menyusun dan mengembangkan produk awal/prototipe awal. (4) Validasi desain, dengan melakukan *treatment*/uji coba terbatas terhadap produk model awal (termasuk melakukan pengamatan, interview dan angket), dalam tahapan ini akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). (5) Revisi desain, dengan melakukan revisi hasil *treatment* dari produk model awal. (6) Penerapan uji coba lapangan skala terbatas. Data kuantitatif pada awal *(pre)* dan akhir *(post)* pengajaran dikumpulkan dan dievaluasi. (7) Revisi produk, berdasarkan hasil uji coba lapangan skala terbatas. (8) Uji coba lapangan skala luas. (9) Revisi produk, dengan melakukan revisi akhir terhadap model dan menetapkan produk akhir (10) Uji Model dan melakukan desimenasi dan implementasi/distribusi keberbagai pihak.

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian dan pengembangan sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall di atas, dapat digambarkan dalam bagan 3.1 berikut.

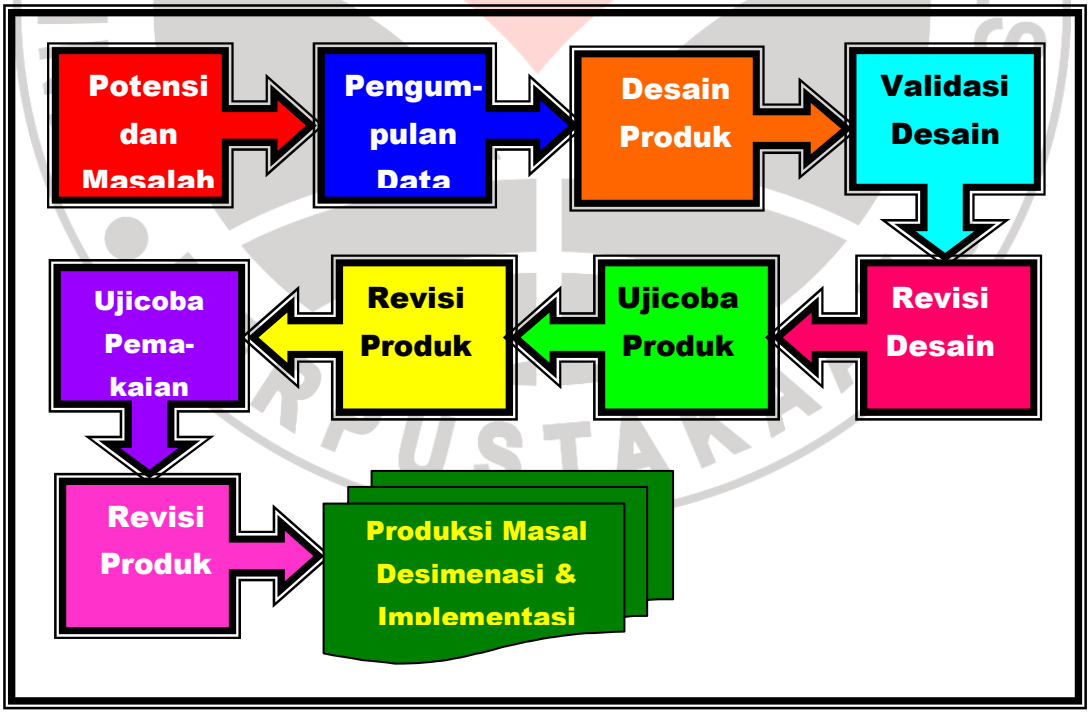

Bagan 3.1
Langkah- Langkah *Research and Development* menurut Borg and Gall (1988)

Selanjutnya ke sepuluh langkah di atas, dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan model Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi disederhanakan sesuai dengan kondisi waktu, tempat, biaya, tenaga dan kegunaan praktis di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2005:182-190) dan Murni (2006:135) yang menyatakan bahwa ke sepuluh langkah penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1988:2003) dapat dimodifikasi ke dalam tiga tahapan yang meliputi (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan (3) pengujian dan pelaporan. Apabila digambarkan dalam bentuk bagan, maka langkah-langkah kegiatan penelitian pengembangan akan nampak sebagaimana dalam bagan 3.2 di bawah ini.

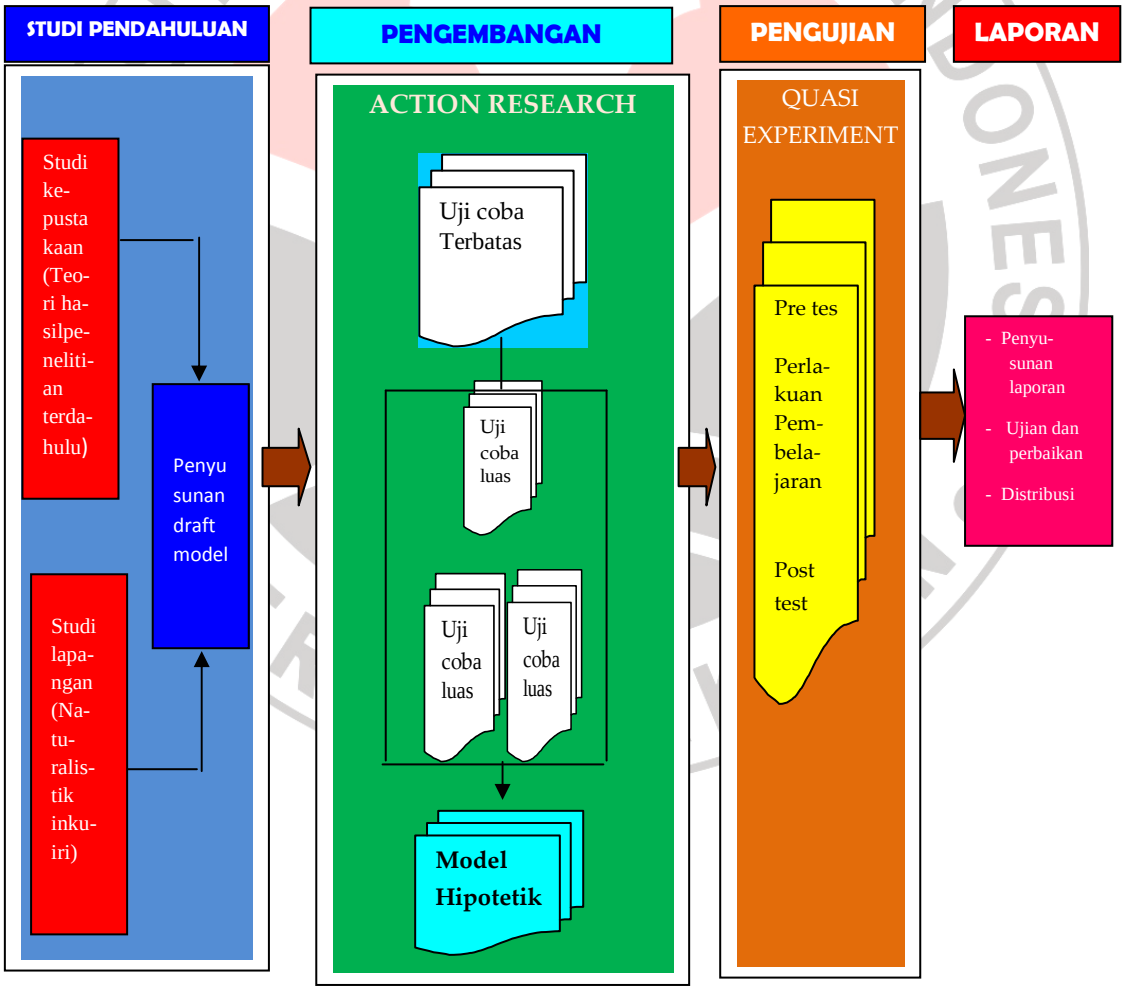

Bagan 3.2 Alur Tahapan Penelitian & Pengembangan Model
Sumber: Gall, Gall & Borg (2003) dan Sukmadinata (2005)

Sebagaimana terlihat dalam gambar 3.2 di atas, penelitian ini melakukan tiga bentuk kegiatan utama penelitian, yang terdiri dari: *(1)* Studi Pendahuluan *(Exploration study), (2)* Pengembangan *(Action Research)* yang bersifat kualitatif, dan (3) Pengujian (*experimental study)* yang menggunakan kuasi eksperimen. Bentuk kegiatan pertama oleh Lincoln dan Guba (1995) dinamakan juga *inquiry naturalistic* yang dilakukan dalam menemu-kenali fenomena-fenomena yang terdapat dalam setiap komponen pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pada tahap studi pendahuluan. Dalam pengembangan model hipotetik berikutnya digunakan penelitian tindakan.

Pada tahap validasi model, digunakan metode kuasi eksperimen *(Quasi-experiment).* Pendekatan dalam kuasi eksperimen penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mengacu pada paradigma empiris positivis dan eksperimen yang menekankan pada objektivitas dan fenomena kuantitas (Creswell, 1994: 4-5, Gall,Gall & Borg, 2003:24; Mc Millan & Schumacher, 2001:31)

Secara rinci pelaksanaan langkah-langkah dari ketiga tahapan prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan baik melalui kepustakaan maupun penelitian lapangan melalui kajian empirik. Pada tahap studi pendahuluan ini dilakukan terlebih dahulu dengan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji kepustakaan berkenaan dengan teori, konsep dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Literatur yang dikaji adalah yang berhubungan dengan kajian tentang esensi pendidikan kewarga-negaraan, pendidikan multikultural, multikulturalisme dan teori multikulturalisme, kearifan lokal, kompetensi kewarganegaraan, teori pembelajaran dan model-model pembelajaran yang pernah ada dan dikembangkan, baik yang berasal dari buku referensi, hasil penelitian maupun jurnal ilmiah. Dengan kata lain, semua kepustakaan yang terkait dengan model pengembangan Pendidikan Kewarga-negaraan berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

Bahan dasar untuk penyusunan desain model konseptual/hipotetik pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi pendahuluan. Model konseptual pembelajaran berlandaskan pada filsafat dan teori konstruktivistik dalam konteks pembelajaran orang dewasa *(andragogi).* Hal ini berangkat dari asumsi bahwa mahasiswa adalah merupakan orang dewasa, dimana dalam perspektif konstruktivisme proses perubahan bagi pembelajaran orang dewasa sesungguhnya akan bermakna apabila didasarkan dari pengalaman dan kebutuhan orang dewasa itu sendiri. Mahasiswa sebagai sosok orang dewasa, sesungguhnya memiliki potensi dan tidak bodoh, mereka punya prakarsa, dan apabila distimulasi mereka mampu mengembangkan dirinya sendiri secara optimal.

Untuk merancang dan mengembangkan produk model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kondisi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi kota Malang, maka perlu dilakukan kolaborasi yang baik antara data yang diperoleh dari kajian literatur dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Kegiatan penelitian lapangan yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan ini, meliputi kegiatan pengamatan (observasi), wawancara dan penyebaran angket. Observasi awal yang berupa pengamatan persiapan dan pelaksanaan proses dilakukan kepada para dosen Pendidikan Kewarganegaraan, dan para mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Demikian juga wawancara dan penyebaran angket dilakukan kepada para dosen yang mengampu dan mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan di lokasi penelitian.

Beberapa data dan informasi yang cukup lengkap diperoleh pada tahap studi pendahuluan, yang digunakan sebagai dasar untuk pengembangan model ini antara lain adalah sebagai berikut.

a. Data tentang desain dan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi yang dilakukan selama ini.
b. Data tentang aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa selama proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan yang ada selama ini.

c. Data tentang kompetensi multikultural mahasiswa, baik selama proses pembelajaran PKn maupun setelah hasil belajar PKn.
d. Data tentang langkah dan strategi dosen Pendidikan Kewarganegaraan dalam merancang model pembelajaran.
e. Data tentang sarana–prasarana pembelajaran yang tersedia di lingkungan perguruan tinggi yang mendukung dan mengembangkan Pendidikan Kewarga-negaraan.
f. Data tentang hambatan dan kendala yang dihadapi dosen Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan tugasnya di bidang pembelajaran yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajarannya.

Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran mahasiswa *(need assesment)*, khususnya terhadap kebutuhan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal sebagai dasar untuk merancang model konseptual atau hipotetik. Setelah itu lalu menyusun langkah-langkah *(syntaks)* pembelajaran, strategi dan metode, serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang tersedia dan atau disediakan

Berdasarkan kajian literatur dan kajian di lapangan tersebut maka, pada tahap pendahuluan ini, penulis melakukan perencanaan dan penyusunan draft model konseptual pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kompetensi multikultural mahasiswa di perguruan tinggi di Kota Malang. Rancangan draft model / produk hipotetik yang dikembangkan selanjutnya akan diuji cobakan pada tahap kedua baik dalam skala terbatas (di Universitas Muhammadiyah Malang) maupun dalam skala yang lebih luas (Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya Malang).

Sebelum dilakukan uji coba di lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba di atas meja *(desk evaluation)* oleh para pembimbing untuk melihat kelayakan draft model, baik terhadap kelayakan dasar-dasar konsep dan teori yang digunakan maupun kelayakan praktis model. Berdasarkan hasil verifikasi dan

review tersebut, kemudian dilakukan penyempurnaan draft model hipotetik beserta instrumen lainnya, seperti test dan angket evaluasi diri.

Sebelum dilakukan uji coba secara terbatas, maka dilakukan terlebih dulu diskusi intensif dengan para dosen pendidikan kewarganegaraan yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian ini. Pertemuan sosialisasi draft model hipotetik akan dilakukan pada bulan Agustus 2010 di Kampus Universitas Muhammadiyah Malang, kepada enam orang dosen Pendidikan Kewarganegaraan dari tiga perguruan tinggi di Kota Malang, juga mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Bagi dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak sempat hadir dan dilibatkan dalam penelitian ini dilakukan pertemuan di kampusnya. Berdasarkan hasil dari diskusi ini, kemudian dilakukan penyem-purnaan draft model hipotetik, yang berikutnya siap untuk di uji cobakan oleh para dosen Pendidikan Kewarganegaraan tersebut.

Secara ringkas dapat digambarkan proses kegiatan penelitian pada tahap studi pendahuluan ini sebagaimana nampak pada bagan 3.3 berikut.

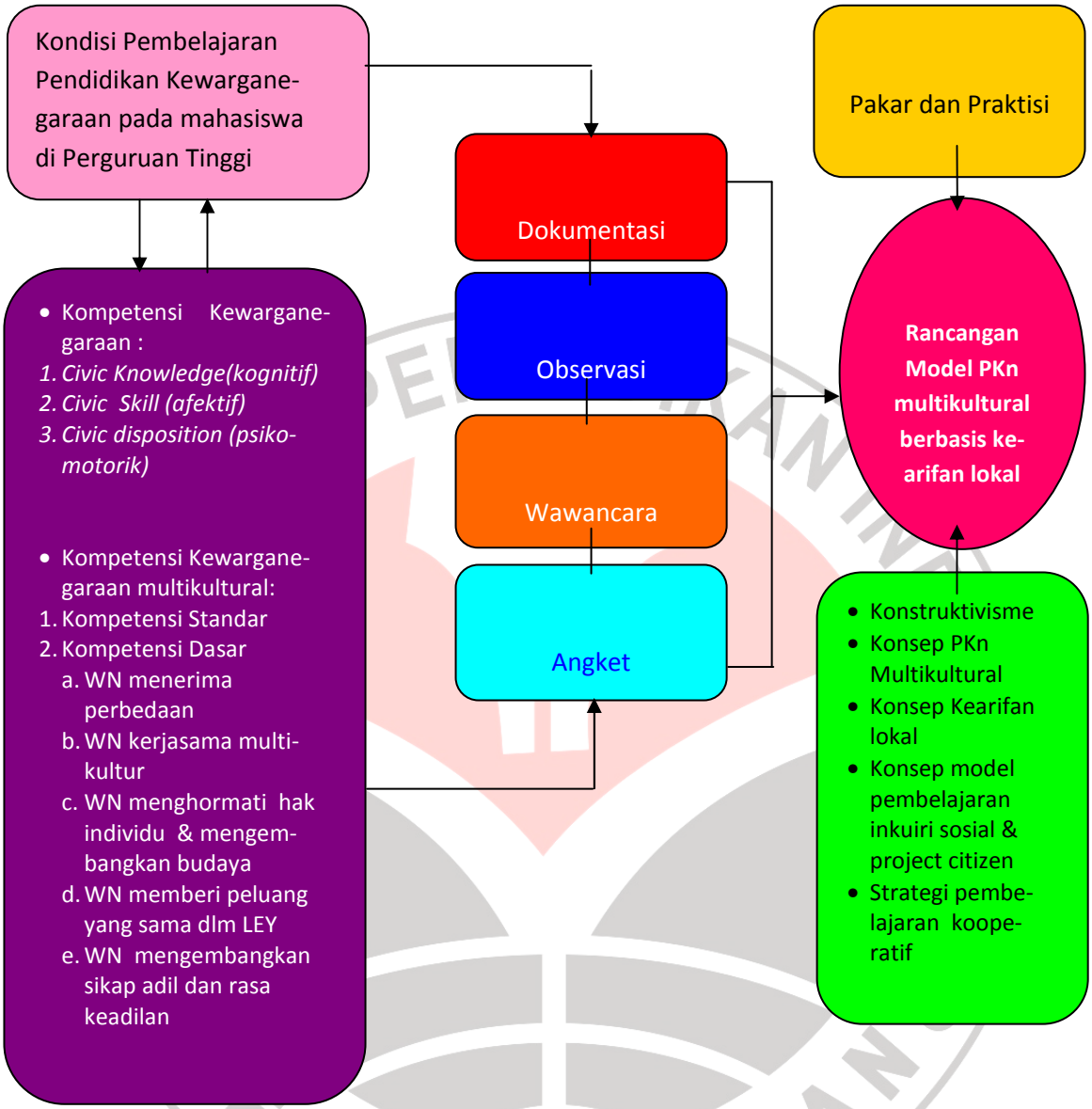

Bagan 3. 3 Tahap Studi Pendahuluan

2.Tahap Pengembangan Model

Tahap pengembangan model dilakukan dengan berkali-kali melakukan uji coba dan revisi draft produk sampai terbentuknya draft final model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas *(clasroom action research).* Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif

antara penulis sebagai peneliti dengan dosen Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi sebagai praktisi.

Penelitian ini juga merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dimana penelitiannya mengacu pada kegiatan yang berturut-turut atau bersiklus, sebagaimana yang disampaikan oleh Mc Taggart dan Kemmis (Hopkins, 1993) yang meliputi fase: perencanaan, aksi, observasi, refleksi dan evaluasi. Melalui langkah-langkah tersebut, dapat juga disusun langkah-langkah penelitian tindakan sebagai berikut: perancangan draft model, diimplementasikan, dievaluasi kemudian disempurnakan. Berdasarkan langkah tersebut, maka dapat digambar-kan siklus penelitian tindakan sebagaimana nampak dalam bagan 3.4 berikut:

Bagan 3.4 Siklus atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan uji coba ini dilakukan secara berulang-ulang pada sampel terbatas sampai pada sampel yang luas sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Penghentian siklus uji coba, jika data yang dikumpulkan untuk penelitian ini sudah sampai titik jenuh atau kondisi pembelajaran sudah stabil (Wiriaatmadja, 2005:63). Pada setiap kegiatan uji coba dilakukan post test dan pengisian angket jurnal dan evaluasi diri oleh mahasiswa sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang kompetensi kewarganegaraan multikultural.

Pada uji coba terbatas, hanya melibatkan satu dosen dari matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Malang, dengan

sejumlah mahasiswa yang mengikutinya. Kemudian dari hasil evaluasi terhadap hasil uji coba terbatas dilakukan revisi dan penyempurnaan. Setelah itu dilakukan uji coba secara luas di tiga perguruan tinggi di Kota Malang dengan melibatkan tiga orang dosen yang mengajar matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Dari hasil uji coba luas ini kemudian dilakukan penyusunan produk/model utama yang siap untuk diuji validitasnya.

Pihak yang dilibatkan dalam kegiatan revisi dan penyempurnaan model adalah promotor selaku pembimbing, dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan dalam memberikan komentar, kritik, dan saran terhadap pengembangan draft model, khususnya pada saat uji coba terbatas dan luas. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan selanjutnya akan dipadukan dengan pendapat, temuan dosen pendidikan kewarganegaraan sebagai pelaksana di lapangan. Hasil diskusi terhadap setiap kegiatan uji coba yang berulang-ulang ini digunakan sebagai bahan dasar untuk merevisi dan merancang produk final model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sesuai bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang. Untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan keunggulan model yang dikembangkan pada tahap ini juga dilakukan analisis secara statistik hasil post test dan evaluasi diri dari setiap uji coba. Kemudian hasil analisis tersebut digambarkan secara histogram. Hal ini digunakan sebagai sarana penguatan atas suatu hasil perbaikan model hipotetik yang diujicobakan terus-menerus, baik secara terbatas maupun secara luas.

3. Tahap Pengujian Model

Pada tahap pengujian model ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji efektivitas model hipotetik yang sudah disempurnakan melalui proses pengembangan model, dengan empat kali uji coba sebagaimana dipaparkan pada tahap pengembangan model di atas.

Pengujian efektivitas desain final model yang dikembangkan dari model hipotetik tersebut, melibatkan tiga perguruan tinggi dengan dua kelompok sampel yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Jumlah kelompok

eksperimen diambil sama banyaknya dengan kelompok kontrol. Dari tiga perguruan tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu: Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang, dilibatkan enam dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Keenam dosen tersebut terdiri dari tiga dosen untuk kelompok eksperimen dan tiga dosen lainnya untuk kelompok kontrol. Karena adanya kesamaan dan kesetaraan kategori pada dua kelompok ini, maka desain yang digunakan adalah *Matching only pretest-posttest control group design* (Creswel, 1994:132, Gall. Gall & Borg, 2003:402). Pada dua kelompok penelitian ini, masing–masing diberikan pre-test dan post –test, serta angket evaluasi diri, tetapi hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan. Apabila digambarkan dalam tabel, maka rancangan penelitian untuk pengujian model sebagaimana nampak dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Kuasi Eksperimen
Model Pengembangan PKn Multikultural Berbasis Kearifan Lokal

Kelompok	Pre - test	Perlakuan	Post - test
A (Eksperimen)	T 1	X1	T 2
B (Kontrol)	T 1	X2	T 2

Keterangan:
T1 = Pre Test
T2 = Post Test
X1 = Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dengan pendekatan inkuiri sosial menggunakan *project citizen.*
X2 = Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan konvensional

Secara rinci, langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan dalam pengujian model hipotetik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Eksperimen

1) Mempersiapkan dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari satu kelompok mahasiswa yang mengikuti matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun akademik yang sama dengan

mempertimbangkan kesamaan atau homogenitasnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut diasumsikan kriteria jumlah mahasiswa relatif sama dengan taraf intelegensia yang juga relatif sama.

2) Mempersiapkan desain final model Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dengan pendekatan inkuiri sosial menggunakan model *project citizen Bhinneka Tunggal Ika* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang akan digunakan pada kelas kontrol
3) Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan, baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan (pre-test dan post – test dan evaluasi diri)
4) Menetapkan kurun waktu dan jadwal *(time schedule)* perlakuan.
5) Menetapkan dosen yang akan melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria tingkat pendidikan dan kurun waktu pengalaman mengajar yang relatif sama.

b. Pelaksanaan Eksperimen

1) Melakukan pre tes atau test awal dan pengisian angket evaluasi diri pada mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2) Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan model Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal denganpendekatan inkuiri sosial menggunakan *project citizen Bhinneka Tunggal Ika.*
3) Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan model Pendidikan Kewarganegaraan konvensional dengan model ekspositori.
4) Mengadakan test (post tes) dan pengisian angket evaluasi diri di setiap akhir proses perkuliahan dengan alat test yang disiapkan, baik pada mahasiswa di kelas eksperimen maupun pada mahasiswa di kelas kontrol.

c. Analisis dan Interpretasi hasil Eksperimen

Analisis dilakukan terhadap hasil eksperimen yang didapatkan dari hasil tes yang meliputi pre test, post test pada setiap akhir unit kegiatan. Analisis statistik dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Kemudian mencari uji perbedaan (uji t) hasil

pre test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, membandingkan hasil post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan juga antara perolehan *(gain)* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dilakukan dengan analisis statistik melalui program SPSS Release 16.

Interpretasi terhadap hasil eksperimen dilakukan untuk membuat generalisasi yang berlaku umum untuk populasi penelitian yaitu mahasiswa yang menempuh matakuliah pendidikan kewarganegaraan di Kota Malang, dengan menarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi dalam laporan hasil penelitian. Pada tahap ini penulis selaku peneliti yang melakukan eksperimen dalam pengembangan model Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal, ingin mendapatkan gambaran apakah model atau produk yang dikembangkan telah benar-benar sesuai untuk diimplementasikan pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan guna meningkatkan kompetensi kewarganegaraan multikultural yang menjunjung tinggi kearifan lokal dan budaya masing-masing yang ada dalam mozaik nusantara dalam wadah Bhinneka Tunggal Ika .

Selanjutnya pada tahap pengujian model ini juga dilakukan monitoring dan evaluasi dampak dari eksperimen. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari hasil penerapan model yang dikembangkan ini dalam memberikan kontribusi terhadap proses perkuliahan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dan prestasi belajar serta kompetensi multikultural mahasiswa baik dalam bentuk motivasi, kognisi, sikap dan aspirasi serta psikomotorik mahasiswa. Pada akhirnya model Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal sebagai produk dari penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh dosen dan mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi pada khususnya dan masyarakat akademik pada umumnya.

C. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di tiga perguruan tinggi yang berada di Kota Malang, yang memiliki karakteristik multikultural yang agak berbeda, meliputi Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya.

Berdasarkan kondisi realistik yang ada tersebut dan menyitir pendapat Gall, Gall dan Borg (2003:572) bahwa untuk tesis atau disertasi diperbolehkan untuk dilakukan dalam skala kecil, dan menerapkan beberapa dari keseluruhan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang terdiri dari 10 langkah dan disederhanakan menjadi tiga langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan dan (3) pengujian. Namun demikian, subjek penelitian yang diambil berbeda untuk setiap tahapan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi di Kota Malang, yang berada pada semester I, II, III dan IV. Pengambilan sampel atau responden dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian.

Pada tahap pertama pengembangan model, penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan di tiga universitas di Kota Malang. Pemberian angket pada responden mahasiswa dilakukan secara *purposive random sampling* dan diambil 25 orang mahasiswa pada tiap kelas yang dijadikan sampel penelitian pada semester II 2009/2010.

Tabel 3.2

Sebaran Jumlah Responden Mahasiswa Tahap Studi Pendahuluan

No	Nama Perguruan Tinggi Lokasi Penelitian	Mata Kuliah	SKS	Jumlah Responden Mahasiswa	Jumlah Responden Angket
1	Universitas Muhammadiyah Malang	1. PKn (Kelas A) 2. PKn (Kelas B)	3 3	35 40	25 25
2	Universitas Negeri Malang	3.PKn (Kelas A) 4.PKn (Kelas B)	2 2	35 35	25 25
3	Universitas Brawijaya Malang	5. PKn (Kelas A) 6. PKn(Kelas B)	3 3	35 35	25 25
Jumlah				215	150

Sumber : data primer diolah

Pada tahap pertama pengembangan model penelitian ini, observasi juga dilakukan terhadap semua mahasiswa yang ada dan sedang mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut sebagai responden untuk diamati. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang ada pada ketiga perguruan tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sasaran pengamatan adalah aktivitas mahasiswa dan dosen dalam kelas selama proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

Pada tahap pengembangan model penelitian ini, di samping penyebaran angket pada mahasiswa, juga dilakukan pada dosen yang mengajar pendidikan kewarganegaraan di tiga perguruan tinggi di tiga lokasi yang menjadi sampel penelitian ini, yang meliputi: Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang. Data jumlah responden dosen Pendidikan Kewarganegaraan dapat dituangkan dalam tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3

Sebaran Jumlah Responden Dosen Tahap Studi Pendahuluan

No	Lokasi Perguruan Tinggi	Jumlah Dosen	Jumlah Responden	Keterangan
1.	Universitas Muhammadiyah Malang	15	3	2 orang studi lanjut
2.	Universitas Negeri Malang	20	3	3 orang studi lanjut
3.	Universitas Brawijaya Malang	12	3	2 orang studi lanjut
Jumlah		47	9	

Sumber : data primer diolah

Pada tahap pengembangan model, saat dilakukan uji coba terbatas terhadap draft model hipotetik, pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* di satu lokasi penelitian, yaitu Universitas Muhammadiyah Malang. Sampel yang dilibatkan adalah mahasiswa semester II di jurusan Teknik Informatika yang menempuh Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan karak-

teristik sampel ini didasarkan atas pertimbangan bahwa perguruan tinggi muhammadiyah (Universitas Muhammadiyah Malang) di Kota Malang memungkinkan diajak bekerjasama dalam pengembangan model penelitian ini, dan mahasiswa di semester ini sudah memiliki cukup pengetahuan, dan pengalaman dalam proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. Pada tahap ini uji coba model juga dilakukan secara luas di tiga lokasi penelitian dengan sampel mahasiswa semester I yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Sebaran lokasi responden mahasiswa pada tahap pengembangan dan pengujian model, apabila di gambarkan dalam tabel nampak sebagaimana tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Sebaran Lokasi Responden Mahasiswa
Tahap Pengembangan dan Pengujian Model

No.	Tahapan Penelitian	Perguruan Tinggi Lokasi Penelitian	Mata Kuliah	Mahasiswa Semester
1.	Uji coba Terbatas (55)	Universitas Muhammadiyah Malang (55)	• Pendidikan Kewarganegaraan	II -2009/2010
2.	Uji coba Luas (115)	• Universitas Brawijaya Malang (35) • Universitas Negeri Malang (35) • Universitas Muhammadiyah Malang (45)	• Pendidikan Kewarganegaraan • Pendidikan Kewarganegaraan • Pendidikan Kewarganegaraan	II -2009/2010 II-2009/2010 II-2009/2010
3.	Pengujian Model (220)	• Universitas Brawijaya Malang (35 +35) • Universitas Negeri Malang (35 + 25) • Universitas Muhammadiyah Malang (35 + 55))	• Pendidikan Kewarganegaraan • Pendidikan Kewarganegaraan • Pendidikan Kewarganegaraan	I-2010/2011 I-2010/2011 I-2010/2011

Sumber : data primer diolah

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah: (1) peneliti, sebagai instrumen utama penelitian, dikarenakan peneliti memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi subjek penelitian, peka terhadap situasi sosial yang sedang terjadi selama proses penelitian, dan mampu berimprovisasi dalam menggali informasi dari subjek. (2) pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur *(interview guide)* berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan setiap pertanyaan berkembang ke arah yang lebih spesifik; (3) catatan lapangan *(field notes)*, digunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan; (4) alat perekam (perekam *recorder* dan *handycam)* sebagai alat bantu merekam hasil observasi di lapangan. Penggunaan beberapa instrumen pengumpulan data itu disesuaikan dengan fokus yang dikaji dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan, selanjutnya akan dibedakan menjadi 3 (tiga) hal sesuai dengan konteks penggunaannya, yaitu:

a) Instrumen untuk mengukur kebutuhan Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal
b) Instrumen untuk pengembangan model Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan model demokratis melalui *project citizen* pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.
c) Instrumen pre tes dan post test model Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan model demokratis melalui *project citizen.*

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan penelitian sekaligus, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka disamping peneliti menjadi instrumen pengumpulan data juga melengkapi diri panduan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur *(indepth interview)*, dan alat observasi.

Penggunaan beberapa instrumen pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan fokus yang dikaji dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif sebagaimana dikemukakan Brannen (1997: 9-50) dan Teddlie & Tashakkori, (2009:249-283) serta Creswell (2008: 551-594).

Untuk data yang bersifat kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada cara pengumpulan data yang bersifat enteraktif-sirkuler dan non interaktif-sirkuler (Goetz dan La Comte, 1984). Metode interaktif sirkuler digunakan untuk mengumpulkan data wawan-cara dan observasi, sedangkan non interaktif digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang muncul di lapangan.

Pengamatan atau observasi dilakukan mulai pada tahap penelitian pendahuluan, uji coba pengembangan model hingga uji validasi model. Observasi ditujukan pada kegiatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan di kelas selama perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan dan performansi dosen, aktivitas dan kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa, pemanfaatan media, sumber belajar yang digunakan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada tahap studi pendahuluan dan pada tahap pengembangan model.

Kegiatan wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa yang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi subjek penelitian, baik sebelum (tahap studi pendahuluan dan tahap pengembangan model) atau sesudah pelaksanaan perkuliahan dengan model Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal yang dirancang. Dengan kata lain, wawancara dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan agar data yang diperoleh, baik dari observasi, angket maupun wawancara saling melengkapi, sehingga dapat

digunakan untuk merancang draft final model atau produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Alat pengumpul data berupa *tape recorder*, kamera dan catatan lapangan di gunakan selama kegiatan pengumpulan data yang bersifat kualitatif. *Tape recorder* digunakan untuk merekam pembicaraan selama dilakukan wawancara, sedangkan kamera digunakan untuk merekam kegiatan observasi. Catatan lapangan *(fieldnotes)* di samping digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan observasi juga digunakan untuk mencatat data yang terdapat dalam dokumen yang mendukung penelitian ini. Dokumen dimaksud terkait dengan berbagai komponen pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, termasuk di dalamnya berbagai data atau informasi profil dan kelengkapan administrasi dosen Pendidikan Kewarganegaraan terutama berkaitan dengan silabus dan hasil belajar mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Angket dan test digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Angket yang diberikan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu : (1) angket pertama diberikan pada responden dosen dan mahasiswa pada tahapan studi pendahuluan pada semester II tahun akademik 2009/2010. (2) Angket kedua *(self evaluation)* diberikan pada tahap pengembangan dan pengujian model. Angket pertama digunakan untuk mendapatkan data bagaimana proses pembelajaran/perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (sebelum dilakukan penelitian dan pengembangan model ini) yang terkait dengan proses dan hasil belajarnya. Jumlah sampel mahasiswa yang diberi angket adalah sejumlah responden yang terdapat dalam tahap pengembangan model dan pada tahap pengujian model pada ketiga perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian.

Adapun fokus dari data yang dikumpulkan melalui angket ini adalah motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan *(civic competence, civic skill, civic participation)* , keaktivan mahasiswa, pemanfaatan media dan sumber belajar, pelaksanaan proses perkuliahan dan evaluasi perkuliahan. Selain itu, angket yang diberikan pada mahasiswa juga

diharapkan memberikan informasi tentang pengalaman (kesan-kesan) mereka dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dan hambatan yang mereka hadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan multikultural.

Dosen diberi angket untuk menjaring pengalaman mereka dalam mempersiapkan perkuliahan, mengembangkan materi, serta melaksanakan kegiatan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi masing-masing. Di samping itu, angket untuk dosen ini juga digunakan untuk mengetahui kondisi dan menjaring hambatan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan multikultural mahasiswa.

Angket yang disusun dalam tahap ini, terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Melalui dua bentuk pertanyaan ini, diharapkan data yang diinginkan dari responden akan lebih jelas, representatif dan terhidar dari bias *(ambigu).*

Pemberian angket tahap kedua (evaluasi diri), diberikan pada mahasiswa saja untuk mendapatkan data kondisi motivasi dan kompetensi kewarganegaraan multikultural yang mereka miliki. Butir-Butir pertanyaan yang ada dalam angket kedua ini diadopsi dari butir-butir kompetensi kewarganegaraan yang dikembangkan oleh *The National Standards for Civics and Government* (*Center for Civic Education*, 1994) dan *Civics Assesment Database dari Nation Center for Learning and Citizenship (NCLC*) Amerika Serikat tahun 2006 yang sudah diadakan penyesuaian dengan materi dan konteks sosial budaya Indonesia.

Panduan observasi disusun dalam upaya menjaring data yang terdapat dalam proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di kelas dan situasi nyata di sekitarnya, baik pada saat penelitian pendahuluan, maupun pada tahap pengembangan model. Bentuk dari instrumen observasi ini disusun secara terbuka dan tertutup. Lembar observasi terbuka yang dimaksud di sini adalah seluruh kegiatan dicatat dari hasil pengamatan selama berlangsungnya proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan lembar observasi bersifat tertutup apa-

bila peneliti mencatat semua data temuan berdasarkan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya.

Di samping itu dalam penelitian ini juga digunakan alat pengumpul data berupa tes. Tes yang digunakan berbentuk tes uraian atau *essay test.* Dalam pengembangannya, tes tersebut disusun oleh peneliti bersama para dosen yang mengasuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan menekankan pada proses ketrampilan berpikir kritis dengan mengadaptasi standar kompetensi pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian untuk variabel pembelajaran PKn multikultural berbasis kearifan lokal, pengukurannya menggunakan instrumen skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes)* dari Brown dan Holtzman dengan lima pilihan, yaitu: (1) TP = Tidak Pernah, (2) KK = Kadang-kadang, (3) AS = Agak Sering, (4) S = sering, (5) U= Umumnya/ Selalu. Skor yang diberikan terhadap jawaban yang benar adalah; 1, 2, 3, 4, 5 jika pernyataan mengarah ke kutub negatif. Sebaliknya diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, jika pernyataan mengarah ke kutub positip.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, sebelum penelitian dipakai untuk mengumpulkan data, maka perlu mendapat pertimbangan, penilaian kelayakan mengenai validitas dan reliabelitas instrumen penelitian tersebut, khususnya untuk instrumen angket dan tes.

a. Instrumen Angket

Uji coba instrumen angket dilakukan pada tahap studi pendahuluan yang dilakukan pada semester II 2009/2010 pada mahasiswa semester II pada 75 mahasiswa (n=75) di Universitas Muhammadiyah Malang. Pemilihan sampel uji coba ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Universitas Muhammadiyah

Malang dapat mewakili dua perguruan tinggi lainnya yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya. Sampel mahasiswa yang dilibatkan dalam uji coba ini adalah mahasiswa yang dalam penelitian sesungguhnya tidak dilibatkan.

b. Instrumen Tes

Uji coba instrumen tes juga dilakukan pada responden yang sama dengan uji coba angket yang di lakukan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan mengambil sampel 75 orang mahasiswa semester II Fakultas Teknik. Alasan yang dijadikan dasar pengambilan sampel adalah sama dengan yang dilakukan pada uji coba instrumen angket, yaitu di Universitas Muhammadiyah Malang dapat mewakili dua perguruan tinggi lainnya yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya. Sampel mahasiswa yang dilibatkan dalam uji coba ini adalah mahasiswa yang dalam penelitian sesungguhnya tidak dilibatkan.

4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Angket

Hasil uji coba terhadap 75 mahasiswa menunjukkan bahwa dari 35 angket yang ada pada aspek kompetensi multikultural mahasiswa 30 butir dinyatakan valid sedangkan 5 butir lainnya adalah tidak valid.

Reliabelitas instrumen angket ini didasarkan atas konsep konsistensi internal. Dalam konsep ini, sebuah instrumen adalah relibel jika hasil pengukuran pada orang yang berbeda dengan kemampuan yang diasumsikan sama memiliki hasil yang sama atau hampir sama. Untuk mengestimasi reliabelitas instrumen digunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran disertasi ini, dan secara ringkas dapat ditampilkan dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5

Ringkasan Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Angket

Estimasi Reliabelitas	Jumlah Butir	Koefisien	F	Sign
Koefisien Alpha Cronbach	35	0,840	3.286	< 0.001

Dari tabel 3.5 di atas tampak bahwa angket yang digunakan untuk mengukur kompetensi multikultural mahasiswa memiliki koefisien sebesar 0,840 dengan harga F sebesar 3.286 yang signifikan pada α = 0,05. Hal ini berarti angket yang digunakan adalah reliabel .

Sehubungan dengan persyaratan validitas dan reliabelitas untuk instrumen angket yang hendak digunakan dapat terpenuhi, maka instrumen angket ini layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya.

b. Instrumen Tes

Hasil uji coba terhadap 75 mahasiswa menunjukkan bahwa dari 8 butir tes yang ada pada aspek kompetensi multikultural mahasiswa 6 butir dinyatakan valid sedangkan 2 butir lainnya adalah tidak valid. Reliabelitas instrumen angket ini didasarkan atas konsep konsistensi internal. Dalam konsep ini, sebuah instrumen adalah relibel jika hasil pengukuran pada orang yang berbeda dengan kemampuan yang diasumsikan sama memiliki hasil yang sama atau hampir sama. Untuk mengestimasi reliabelitas instrumen digunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran disertasi ini, dan secara ringkas dapat ditampilkan dalam tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6

Ringkasan Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Tes

Estimasi Reliabelitas	Jumlah Butir	Koefisien	F	Sign
Koefisien Alpha Cronbach	8	0,823	43.286	< 0.001

Dari tabel 3.6 di atas tampak bahwa angket yang digunakan untuk mengukur kompetensi multikultural mahasiswa memiliki koefisien sebesar 0,823 dengan harga F sebesar 43.286 yang signifikan pada α = 0,05. Hal ini berarti angket yang digunakan adalah reliabel

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data pada Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif – kualitatif. Analisis data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan fokus yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa kompetensi kewarganegaraan multikultural mahasiswa. Data sekunder berupa hasil kuesioner, wawancara, dan jurnal dosen dan mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif, yaitu analisis data melalui empat komponen analisis, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan, dan (4) verifikasi. Keempat komponen itu dilakukan secara simultan (Miles dan Huberman (1992:16-18). Artinya analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Sebagaimana nampak pada bagan 3.5 di bawah ini.

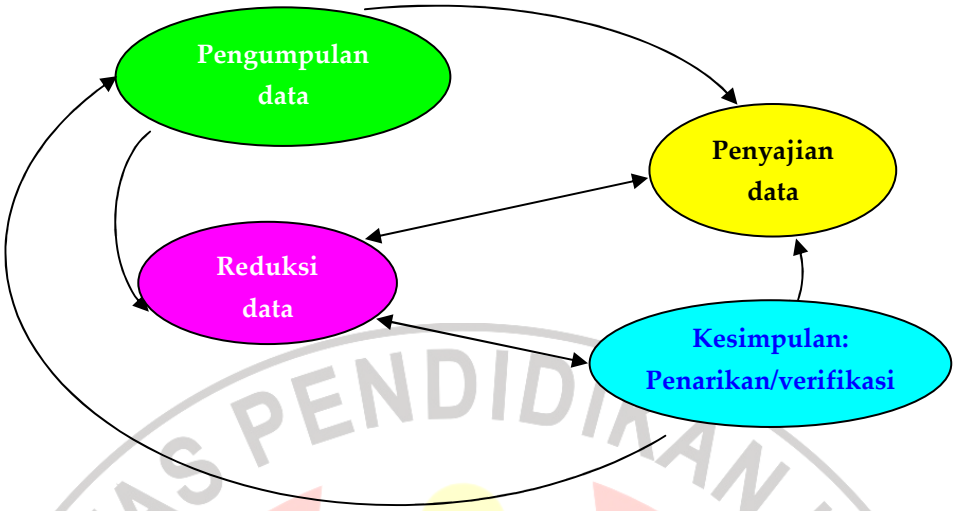

Bagan 3.5 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 1992:20)

Bagan 3.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) merupakan suatu proses siklus interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis difokuskan pada tujuan untuk menemukan model pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan model demokratis melalui *project citizen Bhinneka Tunggal Ika* pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Uji kredibilitas hasil perlu dilakukan untuk membuktikan apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Di samping itu juga dilakukan dengan trianggulasi ke sumber data, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan trianggulasi metode dan teori, analisis kasus negatif dan pengecekan sejawat. Pada tahap ini trianggulasi dilakukan pada mahasiswa.

Uji dependabilitas data dilakukan untuk menilai proses penelitian yang telah ditempuh sampai dalam bentuk laporan penelitian berupa disertasi. Uji dependabilitas ini dilakukan dengan maksud agar kekeliruan dalam mengkonseptuali-

sasikan kegiatan penelitian dapat ditanggulangi dan dilakukan dengan teknik *dependability audit*. Promotor, ko-promotor serta anggota promotor disertasi bertindak sebagai *Auditor dependen.*

Pada tahap studi pendahuluan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, dependabilitas dan konfirmabilitas perlu diuji keakuratannya oleh berbagai pihak melalui penelusuran audit. Penelusuran audit dilakukan dengan melihat kelengkapan semua catatan dan rekaman selama kegiatan penelitian yang tersimpan dalam *fieldnotes* maupun CD *(compact disk)* pembelajaran yang dapat diakses oleh siapa saja yang berkepentingan dengan data tersebut.

Pada tahap studi pendahuluan ini, penulisan laporan tidak saja menampil-kan temuan data dari hasil observasi, angket, dokumen tetapi juga hasil wawan-cara merupakan bentuk penguatan data dari catatan lapangan. Penulisan kembali ungkapan responden *(direct speech)* akan dilakukan untuk memperjelas isi dan maksud ungkapan responden yang diwawancarai dan itu sejalan dengan tipe penelitian ini yang bersifat etnografis dalam bentuk penelitian tindakan kelas (Creswell, 2008: 598).

2. Teknik Analisis Data pada Tahap Pengembangan Model

Analisis data pada tahap pengembangan ini dilakukan dengan melalui dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dick & Carey (dalam Gall; Gall; Borg, 2003:572) bahwa pada tahapan *"formative evaluation"* dilakukan dengan dengan metode utama berupa metode kualitatif, namun juga diperbolehkan menggunakan metode kuantitatif untuk mengungkap data yang diperoleh dari hasil tes dan peringkat kemampuan/kompetensi diri yang berwujud angka-angka. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan mengikuti kaidah analisis data kualitatif yang dilakukan pada model penelitian tindakan kelas. Kolaborasi antara dosen selaku praktisi dan mahasiswa serta pakar pendidikan terus dilakukan secara intensif selama proses pengembangan model pembelajaran ini.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik *Anova One – Way (*analisis varians klasifikasi satu jalur). Dasar pertimbangan penggunaan analisis data *Anova One Way* ini adalah pada tahap pengembangan peneliti ingin melihat perkembangan hasil ujicoba dari ujicoba terbatas (uji coba 1) hingga ujicoba secara luas (uji coba 2, 3 dan 4). Data yang dianalisis adalah data hasil post test untuk melihat kompetensi kewarganegaraan multikultural mahasiswa. Jumlah sampel pada uji coba 1, 2, 3 dan 4 adalah 170 orang mahasiswa.

Statistik uji yang digunakan adalah F-test karena *Anova One Way* mengikuti distribusi F. Uji statistik F-tes digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil uji coba 1,2,3 dan 4 secara simultan. Tolak kesimpulan yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara ujicoba 1,2,3 dan 4, jika harga statistik F – test memiliki peluang kekeliruan (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α = 0,05). Dalam hal lain berarti ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata hasil ujicoba 1,2,3 dan 4 mengenai penerapan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

Di samping menggunakan analisis varians satu jalur *(Anova One Way)* pada tahap ini juga digunakan statistik deskriptif dalam bentuk diagram garis (histogram). Penggunaan diagram garis ini dimaksudkan agar perbandingan hasil uji coba 1,2,3 dan 4 dapat diketahui secara jelas kecenderungan meningkat atau menurunnya hasil penelitian dari satu tahap ke tahap berikutnya. Bantuan komputer dengan program SPSS Release 16 digunakan untuk menjamin kecepatan dan keakuratan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini.

Hasil analisis dan refleksi pada tahap pengembangan model digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi model pada tahap pengujian model sampai diperoleh rancangan final model sebagai produk dari penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data pada Tahap Pengujian Model

Pada tahap pengembangan model sudah ditemukan model yang sudah valid, namun demikian perlu dilakukan uji coba model untuk mengetahui efekti-

fitas dari model Pendidikan Kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan melalui uji eksperimen dengan model kuasi eksperimen.

Data hasil kuasi eksperimen selanjutnya diolah dengan analisis statistik model uji t dengan pertimbangan bahwa dalam uji coba model ini peneliti ingin membandingkan rata-rata pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan membandingkan antara keadaan sebelum dengan sesudah diberikan tindakan

Ada lima kali analisis yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: Pertama, melakukan analsis data pre test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal subyek yang mau diteliti. Pada tahap ini, kondisi subjek penelitian secara statistik diharapkan sama antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Statistik uji-t yang digunakan adalah statistik uji t untuk sampel yang independen. Keadaan awal subjek mau dikenai perlakuan adalah sama, jika hasil statistik uji – t memiliki peluang kekeliruan (α) lebih besar dari 0,05. Dalam hal lain, berarti kondisi awal sebelum perlakuan diberikan kepada kelompok kontrol dan eksperimen adalah berbeda.

Kedua, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil post test kelompok eksperimen dengan hasil post test kelompok kontrol. Pada tahap ini secara statistik diharapkan hasil eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Statistik uji t yang digunakan adalah statistik uji t untuk sampel independen. Hasil eksperimen lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol jika harga statistik uji – t memiliki peluang kekeliruan (α) lebih kecil dari 0,05. Dalam hal lain, berarti kondisi awal setelah perlakuan yang diberikan kepada kelompok ekperimen dan kontrol adalah sama.

Ketiga, analisis dilakukan dengan membandingkan skor post test dengan pre test kelompok eksperimen. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan yang ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan pada subjek, apakah naik atau turun. Secara statistik diharapkan hasil post test lebih tinggi dibanding dengan pre test. Statistik uji t yang digunakan adalah statistik uji t untuk *paired sample*. Hasil

post test lebih baik dibanding dengan kelompok pre test pada kelompok eksperimen jika harga statistik uji-t memiliki peluang kekeliruan (α) lebih kecil dari 0,05. Dalam hal lain, berarti kondisi setelah perlakuan diberikan kepada kelompok adalah sama.

Keempat, analisis dilakukan dengan membandingkan skor post test dengan pre test kelompok kontrol (α) lebih kecil dari 0,05. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan yang ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan pada subyek, apakah naik atau turun. Secara statistik diharapkan hasil post test lebih tinggi dibanding dengan pre test. Statistik uji t yang digunakan juga statistik uji t untuk *paired sample*. Hasil post test lebih baik dibanding dengan kelompok pre test pada kelompok kontrol jika harga statistik uji t memiliki peluang kekeliruan (α) lebih kecil dari 0, 05. Dalam hal lain, berarti kondisi setelah perlakuan diberikan kepada kelompok kontrol adalah sama.

Kelima, analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata *gained score* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Secara statistik diharapkan rata-rata *gained score* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Statistik uji t yang digunakan adalah statistik uji t untuk sampel independen. Hasil eksperimen lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol jika harga statistik uji t memiliki peluang kekeliruan (α) lebih kecil dari 0, 05. Hal ini berarti bahwa model yang diuji cobakan lebih baik dibanding dengan model pembandingnya (pembelajaran konvensional). Dalam hal lain, berarti kondisi awal setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama.

Selain dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dalam penelitian ini juga akan dilihat perbedaan hasil yang ditimbulkan oleh model terhadap keberhasilan belajar mahasiswa pada kompetensi kewarganegaraan multikultural di tiga perguruan tinggi yang diteliti. Untuk kepentingan tersebut digunakan analisis varian klasifikasi dua jalur *(Two Way Anova).* Statistik yang digunakan adalah F test karena Anova mengikuti distribusi F. Uji statistik F-tes digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil

yang ditimbulkan oleh model terhadap keberhasilan belajar mahasiswa pada kompetensi kewarganegaraan multikultural di tiga perguruan tinggi yang diteliti secara simultan. Hasil belajar kompetensi pendidikan kewarganegaraan multikultural di tiga perguruan tinggi yang diteliti (Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang) memiliki peluang kekeliruan (α) lebih kecil dari 0,05. Dalam hal lain, berarti hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan multikultural di tiga perguruan tinggi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah sama.

Keseluruhan kerja analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Relese 16.0. Selanjutnya, hasil perhitungan berupa *print out* SPSS akan dipaparkan dalam lampiran disertasi ini.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN